

KONSEP SEKOLAH EFEKTIF DAN UPAYA MENCIPTAKAN SEKOLAH EFEKTIF

Dosen Pengampu:

- 1. Dr. Apri Wahyudi, M.Pd.**
- 2. Dr. Nikki Tri Sakung, M.Pd.**



Disusun Oleh Kelompok 7:

- | | |
|-----------------------|------------|
| 1. Zenita Azani | 2413034057 |
| 2. Aldina Setia Putri | 2413034052 |
| 3. Fraka Fatahillah | 2413034060 |
| 4. Ilma Safina | 2413034073 |
| 5. Anggi Ramadani | 2413034075 |

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKA ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa atas Rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan tugas makalah ini yang berjudul **“Konsep Sekolah Efektif dan Upaya Menciptakan Sekolah Efektif”** dengan baik dan tepat pada waktunya. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih pada Bapak Dr. Apri Wahyudi, M.Pd. selaku dosen mata kuliah Manajemen Pendidikan yang telah memberikan tugas ini kepada kami.

Kami berharap makalah ini berguna dalam rangka menambah wawasan serta pengetahuan kita. Kami juga menyadari bahwa di dalam penyusunan makalah ini terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari apa yang kami harapkan. Untuk itu, saya berharap kritik, saran, dan usulan demi perbaikan di masa yang akan datang, mengingat tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa sasaran yang membangun.

Adapun makalah ini ditulis dari hasil penyusunan yang kami peroleh dari hasil kerja kami. Semoga makalah ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya. Sekiranya makalah yang telah disusun ini dapat berguna bagi kami sendiri maupun orang yang membacanya.

Bandar Lampung, 10 September 2025

Kelompok 7

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan.....	2
BAB II PEMBAHASAN	4
A. Konsep Dasar Sekolah Efektif dalam Konteks Pendidikan	4
B. Ciri-ciri Sekolah Efektif.....	7
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sekolah Efektif	11
D. Upaya yang Dilakukan untuk Menciptakan Sekolah Efektif.....	13
E. Hambatan yang Muncul dalam Menciptakan Sekolah Efektif	16
BAB III PENUTUP	19
A. Kesimpulan	19
B. Saran.....	19
DAFTAR PUSTAKA.....	21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia merupakan pengertian dari sekolah. Melalui pendidikan sekolah yang diterima siswa di sekolah, pola pikir dan kreativitas mereka dapat berkembang, yang akan berdampak pada Pembangunan negara, peningkatan kesejahteraan, dan kemajuan ekonomi. Dalam hal ini, sekolah adalah institusi pendidikan yang menampung murid-murid dan mendidik mereka agar memiliki kemampuan, kecerdasan, serta keterampilan. Proses belajar mengajar membutuhkan pengelolaan yang terencana dan terfokus, dengan harapan siswa yang dapat meraih prestasi belajar yang optimal untuk mencapai tujuan pendidikan¹. Sehingga proses belajar mengajar membutuhkan pengembangan yang terencana dan terarah, agar siswa dapat meraih hasil belajar yang optimal dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Dari definisi pendidikan ini, terlihat bahwa aktivitas pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan potensi awal secara optimal dan terintegrasi, mencakup aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral yang baik, serta keterampilan siswa. Proses belajar dan mengajar

¹ Dorlan Simanjorang, Rido Rolita dan Naibaho, ‘FUNGSI SEKOLAH’, *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2.4 (2023), pp. 12706–15.

adalah pokok dari keseluruhan proses pendidikan, dengan peran penting yang dimainkan oleh guru dan siswa.

Sekolah sebagai lembaga formal memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Namun, kenyataannya tidak semua sekolah mampu menyelenggarakan proses pendidikan yang efektif. Masih banyak ditemui masalah seperti rendahnya mutu pembelajaran, kurang optimalnya manajemen sekolah, keterbatasan sarana prasarana, hingga rendahnya motivasi belajar peserta didik. Sekolah efektif bukan hanya ditandai dengan tingginya hasil akademik, tetapi juga dengan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, kompetensi guru yang profesional, partisipasi aktif orang tua, serta budaya sekolah yang positif. Dengan demikian, sekolah efektif mencerminkan keselarasan antara input, proses, dan output pendidikan yang bermutu.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah konsep dasar sekolah efektif dalam konteks Pendidikan?
2. Apa sajakah ciri-ciri sekolah yang dikategorikan efektif?
3. Apa sajakah faktor-faktor yang memengaruhi terciptanya sekolah efektif?
4. Bagaimanakah upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan sekolah efektif?
5. Apa sajakah hambatan yang biasanya muncul dalam menciptakan sekolah efektif?

C. Tujuan

1. Mengetahui konsep dasar sekolah efektif dalam konteks Pendidikan.
2. Mengetahui bagaimana ciri-ciri sekolah yang dikategorikan efektif.
3. Menjelaskan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi terciptanya sekolah efektif.
4. Mengetahui bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan sekolah efektif.

5. Mengetahui hambatan apa yang biasanya muncul dalam menciptakan sekolah efektif.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Sekolah Efektif dalam Konteks Pendidikan

Sekolah efektif merupakan sekolah yang dapat mencapai target yang telah ditetapkannya sendiri. Sekolah unggul dan efektif adalah sekolah yang dapat mencapai target dengan penetapan target yang tinggi². Sekolah efektif adalah institusi pendidikan yang secara konsisten mampu mencapai tujuan pendidikan, baik dari aspek akademik maupun non-akademik, melalui pengelolaan sumber daya yang efisien dan praktik pengajaran yang berkualitas. Sekolah ini tidak hanya menghasilkan siswa dengan nilai tinggi, tetapi juga menumbuhkan karakter, keterampilan sosial, dan kesiapan hidup. Efektivitas sekolah ditentukan oleh interaksi antara kepemimpinan yang baik, guru yang kompeten, iklim belajar yang positif, dan partisipasi aktif seluruh komunitas sekolah³.

Adapun pengertian sekolah efektif menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut (dalam⁴):

- 1) Menurut Komariah & Triatna (2004: 28), Sekolah efektif sebagai sekolah yang menetapkan keberhasilan pada input, proses, output, dan outcome yang ditandai dengan berkualitasnya komponen-komponen system tersebut.
- 2) Menurut Allan A. Glatthron (1990:2-17), Sekolah efektif adalah sekolah yang mempunyai beberapa karakteristik yaitu: adanya organizational leadership (Kepemimpinan Organisasi), curriculum leadership

² Irwan dkk Fathurrochman, 'PENGELOLAAN MANAJEMEN SEKOLAH YANG EFEKTIF', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02.5=02 (2022), pp. 1363–74.

³ Riswandi Riswandi, Ismu Sukamto, and Renti Oktaria, 'Sekolah Efektif, Learning Organization, Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.3 (2021), pp. 1873–80, doi:10.31004/obsesi.v6i3.1873.

⁴ Mohammad Nurul Huda, 'Membentuk Sekolah Yang Efektif', *Ta'dibi : Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, Volume VII (2019), pp. 43–63.

(Kepemimpinan Kurikulum), supervisory leadership (Pemimpin Sebagai Pengawas), dan management (Manajemen).

Secara umum, sekolah efektif memiliki beberapa tujuan berikut:

- 1) Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa
Supaya siswa tidak hanya lulus, tapi mencapai standar kompetensi yang ditetapkan, baik nasional maupun lokal.
- 2) Merealisasikan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah
Tujuan sekolah efektif harus selaras dengan visi-misi sekolah, sehingga arah kebijakan, kurikulum, dan budaya sekolah mendukung tercapainya visi tersebut ⁵.
- 3) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif
Lingkungan yang aman, tertib, mendukung (baik fisik maupun psikologis), serta budaya sekolah yang positif ⁶.
- 4) Pengembangan Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan
Guru terpenuhi pelatihan, kompetensi pedagogik, dan profesionalisme meningkat sehingga proses belajar-mengajar berkualitas tinggi ⁷.

Sekolah efektif dapat dilihat dari sisi kelembagaan, kurikulum, proses pembelajaran, kepemimpinan, staf sekolah dan manajemen sekolah. Ada beberapa strategi yang dapat menciptakan sekolah yang efektif yaitu dimulai dari visi dan misi pendidikan, kurikulum pembelajaran, pembelajaran aktif dan kreatif, kepemimpinan yang efektif, staf yang berkualitas dan yang terakhir sistem manajemen sekolah. Berikut ini penjelasannya sebagai berikut ⁸:

- 1) Visi dan Misi Pendidikan
Pengelolaan sekolah yang tidak profesional dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan proses pendidikan serta mengganggu peran sekolah

⁵ Riswandi, Sukanto, and Oktaria, 'Sekolah Efektif, Learning Organization, Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah'.

⁶ Muh. Takdir and others, 'Analisis Sekolah Efektif Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9.2 (2021), pp. 136–45, doi:10.21831/jamp.v9i2.39677.

⁷ Sitti Iswariati, 'Efektivitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Di Sdn 23 Tolitoli Kelurahan Baolan Kabupaten Tolitoli', *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 5.1 (2023), pp. 26–32.

⁸ Ady Setyawan and others, 'Peran Manajemen Terhadap Sekolah Efektif', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling E-ISSN: 2685-936X Dan P-ISSN: 2685-9351*, 4.6 (2022), pp. 1349–58.

sebagai lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan strategis agar pengelolaan sekolah dapat berlangsung secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Strategi tersebut mencakup beberapa komponen, salah satunya adalah adanya visi dan misi lembaga pendidikan yang berperan sebagai penunjang tercapainya tujuan yang diharapkan.

2) Kurikulum

Kurikulum memiliki peran penting dalam menciptakan sekolah yang efektif karena berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum berbasis kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkualitas, terdidik, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pelaksanaan dan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi juga merupakan salah satu strategi dalam pembangunan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

3) Pembelajaran Aktif dan Kreatif

Pembelajaran yang aktif dan kreatif merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas sekolah. Keberhasilan penerapan pembelajaran aktif dan kreatif dapat menjadi penunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Pada sekolah yang efektif, proses pembelajaran juga harus berlangsung secara efektif. Adapun ciri-ciri pembelajaran yang efektif antara lain meliputi kemampuan dalam mengelola kelas, melibatkan siswa secara aktif, mendorong peran serta orang tua, memperkuat kerja sama antarpendidik, menjaga komitmen belajar, menguasai materi pelajaran, mendorong pencapaian hasil belajar, memperhatikan perbedaan latar belakang siswa, menyesuaikan dengan perbedaan gaya belajar siswa, serta menumbuhkan sikap saling menghargai.

4) Kepemimpinan Efektif

Kepemimpinan yang efektif memiliki pengaruh besar terhadap jalannya sebuah lembaga atau sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan sekolah yang efektif, seorang kepala sekolah juga dituntut menjadi pemimpin yang efektif.

5) Staf yang Berkualitas

Sekolah yang efektif tidak hanya ditentukan oleh faktor akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas staf dalam lembaga tersebut yang berperan penting terhadap keberhasilan pencapaian tujuan. Menurut Kiska (2021) dalam ⁹, kriteria staf yang baik meliputi kompetensi, potensi untuk berkembang, kemampuan bekerja sama, komitmen yang tinggi, serta karakter yang baik. Dengan demikian, keberadaan staf yang berkualitas menjadi salah satu faktor pendorong terwujudnya sekolah yang efektif.

6) Sistem Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah merupakan aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam mewujudkan sekolah yang efektif. Pelaksanaan manajemen tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah, tetapi melibatkan seluruh komponen yang ada di lingkungan sekolah, mulai dari guru, staf, siswa, hingga orang tua. Setiap pihak memiliki peran aktif dalam menjalankan fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi. Dengan adanya kerja sama dan keterlibatan semua unsur, manajemen sekolah dapat berjalan lebih terarah, efektif, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

B. Ciri-Ciri Sekolah yang Dikategorikan Efektif

Sekolah yang dikategorikan efektif adalah sekolah yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi, baik dari segi sumber daya manusia maupun sarana prasarana, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara

⁹ Setyawan and others, 'Peran Manajemen Terhadap Sekolah Efektif'.

maksimal. Efektivitas sekolah tercermin dari sejumlah ciri yang dapat diamati, sebagaimana berikut:

1) Visi dan Misi yang Jelas

Sekolah efektif memiliki visi dan misi yang dirumuskan dengan jelas dan dijalankan secara konsisten. Visi dan misi tersebut menjadi arah bagi seluruh program sekolah serta pedoman bagi guru, siswa, dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Dengan adanya visi-misi yang kokoh, sekolah dapat menjaga fokus dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menyesuaikan dengan perubahan zaman¹⁰.

2) Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Kuat

Peran kepala sekolah sangat menentukan dalam menciptakan sekolah efektif. Kepala sekolah yang baik mampu mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada, mendelegasikan tugas dengan tepat, serta menumbuhkan budaya kerja yang sehat di lingkungan sekolah. Kepemimpinan yang kuat menjadikan sekolah lebih mampu menghadapi kendala, menjaga kedisiplinan, serta menggerakkan semua warga sekolah untuk mencapai tujuan bersama.

3) Lingkungan Sekolah yang Aman dan Nyaman

Salah satu ciri sekolah efektif adalah adanya lingkungan belajar yang tertib, aman, dan mendukung proses pembelajaran. Lingkungan sekolah yang positif membuat siswa merasa nyaman belajar, guru lebih fokus mengajar, serta hubungan antarkomponen sekolah lebih harmonis. Kondisi ini akan berdampak langsung pada peningkatan prestasi akademik maupun non-akademik¹¹.

4) Pengajaran yang Efektif dan Terstruktur

Sekolah efektif menekankan pada pembelajaran yang dirancang dengan baik, memanfaatkan waktu belajar seoptimal mungkin, serta menggunakan strategi pengajaran yang bervariasi dan inovatif. Guru

¹⁰ Marina Letera Gaol, Nasib Tua Lumban dan Nababan, 'UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH EFEKTIF DI ABAD KE-21 Nasib', *JURNAL KEPEMIMPINAN DAN KEPENGURUSAN SEKOLAH*, 7.4 (2022), pp. 430–40, doi:10.34125/kp.v7i4.859.

¹¹ Puja Adilah Irwan Fathurrochman, 'PENGELOLAAN MANAJEMEN SEKOLAH YANG EFEKTIF', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 91.5 (2022), pp. 328–41, doi:10.2207/jjws.91.328.

diharapkan tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengaktifkan siswa dalam proses belajar. Hasilnya, siswa mampu menguasai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

5) Evaluasi dan Monitoring yang Berkelanjutan

Sekolah efektif selalu melakukan evaluasi secara rutin terhadap program, pembelajaran, dan hasil yang dicapai siswa. Evaluasi ini dilakukan bukan hanya untuk menilai, tetapi juga untuk memperbaiki kekurangan sehingga kualitas sekolah dapat terus ditingkatkan. Monitoring yang berkelanjutan menjadi langkah penting agar proses pendidikan selalu berada pada jalur yang benar

6) Standar dan Harapan Tinggi terhadap Prestasi Siswa

Sekolah efektif menetapkan standar prestasi yang tinggi baik secara akademik maupun non-akademik. Guru dan sekolah memberikan dorongan agar siswa berusaha keras, disiplin, dan bertanggung jawab. Dengan adanya standar tinggi, siswa tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan sosial dan sikap kerja keras sebagai bekal menghadapi masa depan.

7) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Sekolah yang efektif tidak berdiri sendiri, tetapi didukung oleh keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat sekitar. Dukungan ini dapat berupa partisipasi dalam kegiatan sekolah, memberikan motivasi, hingga menyediakan fasilitas pendukung. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadikan pendidikan lebih relevan dan berdaya guna¹².

Selain itu, menurut David A. Squires, ciri-ciri sekolah efektif yaitu:

1) Adanya standar disiplin yang berlaku bagi kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan di sekolah

Disiplin merupakan kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan adanya standar disiplin yang berlaku bagi seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, hingga karyawan, akan tercipta budaya tertib dan teratur. Hal ini juga

¹² Gaol, Nasib Tua Lumban dan Nababan, 'UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH EFEKTIF DI ABAD KE-21 Nasib'.

menanamkan rasa tanggung jawab serta membentuk karakter yang kuat bagi seluruh pihak. Misalnya, guru diwajibkan hadir tepat waktu, siswa menaati tata tertib sekolah, dan kepala sekolah menegakkan aturan dengan adil.

2) Memiliki suatu keteraturan dalam rutinitas kegiatan di kelas

Keteraturan dalam rutinitas kelas sangat penting untuk menjaga konsistensi pembelajaran. Ketika kegiatan di kelas berjalan sesuai jadwal, siswa terbiasa dengan pola yang jelas, sehingga mereka lebih fokus dan tidak bingung. Rutinitas seperti pembukaan pelajaran, penyampaian materi, diskusi, hingga penutup akan membantu proses belajar berjalan efektif. Keteraturan ini juga menumbuhkan sikap disiplin belajar siswa.

3) Mempunyai standar prestasi sekolah yang sangat tinggi

Sekolah yang menetapkan standar prestasi tinggi akan mendorong seluruh warga sekolah untuk terus berusaha memberikan yang terbaik. Prestasi tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga non-akademik, seperti olahraga, seni, atau keterampilan lainnya. Standar yang tinggi menjadikan sekolah memiliki target yang jelas dan menciptakan motivasi kompetitif yang sehat, baik di antara siswa maupun guru.

4) Siswa diharapkan mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan

Setiap pembelajaran selalu memiliki tujuan yang dirancang secara sistematis. Siswa diharapkan mampu mencapainya melalui bimbingan guru dan usaha mereka sendiri. Misalnya, jika tujuan pembelajaran adalah siswa memahami konsep ekosistem, maka siswa perlu menunjukkan pemahamannya melalui diskusi, tugas, atau evaluasi. Pencapaian tujuan ini akan menjadi indikator keberhasilan proses belajar-mengajar.

5) Siswa diharapkan lulus dengan menguasai pengetahuan akademik

Lulusan sekolah tidak hanya dituntut sekadar menyelesaikan masa belajar, tetapi juga menguasai pengetahuan akademik yang telah dipelajari. Hal ini penting agar mereka mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau terjun ke masyarakat dengan bekal

ilmu yang memadai. Penguasaan akademik juga akan memperkuat daya saing siswa dalam menghadapi tantangan global.

6) Adanya penghargaan bagi siswa yang berprestasi

Penghargaan merupakan bentuk apresiasi yang dapat memotivasi siswa untuk terus berprestasi. Sekolah yang memberikan penghargaan, baik berupa sertifikat, piala, maupun penghormatan di depan umum, akan mendorong siswa lain untuk ikut berusaha mencapai hal serupa. Dengan begitu, tercipta budaya berprestasi yang positif di lingkungan sekolah.

7) Siswa berpendapat kerja keras lebih penting dari pada faktor keberuntungan dalam meraih prestasi

Pandangan bahwa kerja keras lebih penting daripada keberuntungan menanamkan sikap gigih dan pantang menyerah pada siswa. Mereka belajar bahwa kesuksesan tidak datang secara instan, melainkan melalui usaha, belajar tekun, dan latihan yang berulang. Sikap ini akan membentuk karakter siswa yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

8) Para siswa diharapkan mempunyai tanggung jawab yang diakui secara umum, kepala sekolah mempunyai program inservice, pengawasan, supervisi, serta menyediakan waktu untuk membuat rencana bersama-sama dengan para guru dan memungkinkan adanya umpan balik demi keberhasilan prestasi akademiknya¹³. Tanggung jawab siswa tidak hanya sebatas pada tugas akademik, tetapi juga dalam bersikap, berperilaku, dan menjaga nama baik sekolah. Tanggung jawab ini diakui secara umum melalui partisipasi dalam kegiatan sekolah, kepatuhan pada aturan, serta keterlibatan aktif dalam organisasi. Dengan begitu, siswa tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terciptanya Sekolah Efektif

Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum atau metode pembelajaran, tetapi juga oleh berbagai faktor pendukung yang

¹³ Irwan Fathurrochman, 'PENGELOLAAN MANAJEMEN SEKOLAH YANG EFEKTIF'.

saling terkait. Faktor yang penting untuk mewujudkan sekolah yang efektif, yaitu dukungan teman sebaya, keterlibatan sekolah, peran orang tua, dan pendidikan agama ¹⁴. Berikut ini penjelasan dari berbagai faktor tersebut sebagai berikut:

- 1) Pertama, dukungan teman sebaya berperan sebagai salah satu pilar utama dalam membentuk motivasi dan keberhasilan siswa. Hubungan pertemanan yang sehat memberi siswa rasa aman, dihargai, dan didukung dalam belajar maupun kehidupan sosial. Teman sebaya dapat menjadi sumber motivasi, saling membantu ketika mengalami kesulitan, bahkan menjadi teladan dalam bersikap positif. Dukungan emosional dan instrumental dari kelompok sebaya menumbuhkan rasa kebersamaan serta meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah.
- 2) Kedua, keterlibatan sekolah menjadi faktor yang langsung mencerminkan efektivitas lembaga pendidikan. Sekolah yang efektif dicirikan oleh lingkungan belajar yang kondusif, guru yang berdedikasi, serta sistem manajemen yang mendukung keterlibatan seluruh warga sekolah. Guru memegang peranan vital, bukan hanya sebagai pengajar, melainkan juga sebagai motivator dan pembimbing. Selain itu, sekolah yang melibatkan orang tua dalam proses pendidikan akan lebih mampu menyesuaikan layanan dengan kebutuhan siswa. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan akademik maupun non-akademik pun turut memperkuat rasa memiliki terhadap sekolah dan mendorong peningkatan prestasi.
- 3) Ketiga, peran orang tua tidak bisa diabaikan dalam keberhasilan pendidikan. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. Di rumah, anak belajar nilai, sikap, dan kebiasaan yang akan mempengaruhi keterlibatannya di sekolah. Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anak misalnya dengan mendukung kegiatan belajar di rumah, berkomunikasi dengan guru, serta memberikan teladan yang baik akan memperkuat motivasi dan kedisiplinan anak. Sekolah yang

¹⁴ Ikapura Nuryani, *Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Pendidikan*, ed. by Mulyani Sahaja (WIDINA MEDIA UTAMA Komplek, 2024).

efektif adalah sekolah yang mampu membangun sinergi dengan orang tua sebagai mitra dalam mendidik.

- 4) Keempat, pendidikan agama menjadi faktor penting karena membentuk dasar moral dan spiritual siswa. Agama berfungsi sebagai pedoman hidup, pembimbing dalam mengambil keputusan, serta rem ruhani yang dapat menahan siswa dari perilaku menyimpang. Pendidikan agama yang baik di sekolah maupun di rumah tidak hanya meningkatkan pemahaman spiritual, tetapi juga membentuk karakter yang kuat, integritas, dan kepedulian sosial.

Jika digabungkan, keempat faktor ini membentuk sebuah kerangka yang utuh tentang bagaimana sekolah dapat menjadi efektif. Dukungan teman sebaya memberikan energi sosial, keterlibatan sekolah menghadirkan sistem yang terorganisir, peran orang tua menanamkan pondasi yang kuat, dan pendidikan agama membentuk kepribadian yang bermoral. Keberhasilan pendidikan hanya akan tercapai apabila keempat faktor ini berjalan secara seimbang dan saling mendukung. Dengan kata lain, sekolah efektif lahir dari sinergi antara siswa, teman sebaya, guru, orang tua, serta nilai spiritual yang terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

D. Upaya untuk Menciptakan Sekolah Efektif

Upaya dalam mewujudkan sekolah dan guru yang efektif perlu difokuskan pada pengembangan sumber daya manusia serta peningkatan kualitas peserta didik, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain ¹⁵:

- 1) Kepemimpinan yang Kuat dan Visioner

Kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas mengenai arah dan tujuan pendidikan, serta mampu menjadi sosok inspiratif bagi guru, siswa, dan staf. Dengan kepemimpinan yang visioner, seluruh komponen sekolah dapat bersinergi dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Untuk mendukung hal ini, perlu diadakan pelatihan kepemimpinan bagi kepala

¹⁵ Devi Fauzia and others, 'Strategi Mengembangkan Sekolah Efektif Dan Guru Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah', *IJAM-EDU (Indonesian Journal of Administration and Management in Education)*, 1.2 (2024), pp. 135–41.

sekolah dan tim manajemen agar mereka dapat mengelola sekolah secara efektif dan profesional.

2) Pengembangan Profesional Guru

Guru merupakan garda terdepan dalam proses pendidikan, sehingga peningkatan kompetensi mereka menjadi hal yang sangat penting. Sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan dan workshop secara rutin guna memperkuat keterampilan pedagogis dan profesionalisme guru. Selain itu, program mentoring bagi guru baru serta kolaborasi melalui kelompok belajar atau komunitas praktisi dapat memperkuat budaya saling belajar dan berbagi pengalaman.

3) Kurikulum yang Relevan dan Seimbang

Kurikulum harus disusun dengan berbasis kompetensi agar siswa mampu menguasai keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Kurikulum semacam ini tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga aspek keterampilan praktis yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan kurikulum yang relevan dan seimbang, siswa akan lebih siap menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dunia kerja.

4) Pembelajaran yang Inovatif

Metode pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu strategi penting dalam menciptakan sekolah efektif. Guru dapat menerapkan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, maupun pemanfaatan teknologi pendidikan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan bekerja sama.

5) Lingkungan Pembelajaran yang Kondusif

Lingkungan belajar yang mendukung sangat berpengaruh pada kualitas pendidikan. Sekolah perlu menyediakan fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, serta perpustakaan yang layak. Selain itu, penerapan kebijakan inklusif juga penting untuk memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, memperoleh hak pendidikan yang sama.

6) Evaluasi dan Penilaian Berkelanjutan

Proses evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai pengukur pencapaian, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah harus menerapkan sistem penilaian yang adil, transparan, dan menyeluruh. Di samping itu, umpan balik yang konstruktif dan berkesinambungan perlu diberikan kepada siswa agar mereka termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan akademik maupun non-akademik.

7) Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas

Partisipasi orang tua dan masyarakat sekitar menjadi faktor pendukung keberhasilan pendidikan. Sekolah perlu menjalin komunikasi yang efektif dan terbuka dengan orang tua serta komunitas. Lebih dari itu, mereka juga dapat dilibatkan secara aktif dalam berbagai kegiatan sekolah dan program pendidikan, sehingga terjalin kerja sama yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat ¹⁶.

8) Pemanfaatan Teknologi Pendidikan

Pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Guru dapat menggunakan berbagai perangkat digital untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Agar pemanfaatan teknologi berjalan optimal, guru juga perlu mendapatkan pelatihan mengenai penggunaan media dan aplikasi digital dalam proses pengajaran ¹⁷.

9) Manajemen dan Pengelolaan Sekolah yang Efisien

Efisiensi dalam pengelolaan sekolah menjadi kunci tercapainya tujuan pendidikan. Sumber daya seperti anggaran, waktu, dan tenaga kerja harus dikelola dengan baik agar tidak terbuang sia-sia. Selain itu, penerapan sistem informasi sekolah yang modern dapat membantu dalam pengelolaan data siswa, administrasi, serta komunikasi antarwarga sekolah.

¹⁶ Gaol, Nasib Tua Lumban dan Nababan, 'UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH EFEKTIF DI ABAD KE-21 Nasib'.

¹⁷ Liena Marlina dkk Sabariah, 'Manajemen Sekolah Yang Efektif', *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 3.4 (2024), pp. 2887–92.

10) Budaya Sekolah yang Positif

Budaya sekolah yang positif mampu menciptakan suasana yang harmonis dan produktif. Sekolah perlu menumbuhkan budaya kerja sama, saling menghargai, serta kolaborasi antarwarga sekolah. Memberikan penghargaan dan pengakuan kepada siswa maupun guru yang berprestasi juga penting, karena dapat memotivasi mereka untuk terus berkarya dan berkontribusi bagi kemajuan sekolah.

E. Hambatan yang Muncul dalam Menciptakan Sekolah Efektif

Sekolah efektif adalah sekolah yang mampu memberikan pembelajaran berkualitas, menciptakan iklim kondusif, serta menghasilkan lulusan yang berkarakter dan kompeten sesuai dengan tuntutan zaman. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai hambatan yang menghalangi terciptanya sekolah efektif, baik dari aspek internal maupun eksternal. Berikut penjabaran rinci mengenai hambatan-hambatan tersebut, sebagai berikut:

1) Kepemimpinan Sekolah yang Lemah

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mengarahkan visi, misi, dan strategi sekolah. Namun, dalam praktiknya banyak sekolah menghadapi kendala ketika kepala sekolah tidak memiliki kemampuan manajerial yang memadai, kurang visioner, atau tidak konsisten dalam melaksanakan program. Pergantian kepemimpinan yang terlalu sering juga menimbulkan ketidakstabilan kebijakan. Kondisi ini membuat guru, siswa, maupun tenaga kependidikan tidak memiliki arah yang jelas dalam mencapai tujuan pendidikan.

2) Beban Kerja Guru yang Tinggi

Guru bukan hanya berperan sebagai pengajar, melainkan juga dibebani oleh pekerjaan administrasi, pelaporan, serta tuntutan penyesuaian terhadap kurikulum yang terus berubah. Beban kerja yang berlebihan sering kali menimbulkan stres dan burnout sehingga memengaruhi

motivasi dan kreativitas guru dalam mengajar. Akibatnya, kualitas pembelajaran menjadi kurang optimal.

3) Keterbatasan Sumber Daya dan Infrastruktur

Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, masih menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana. Misalnya, ruang kelas yang tidak layak, kekurangan laboratorium, minimnya fasilitas teknologi, hingga terbatasnya buku ajar dan media pembelajaran. Tanpa dukungan sumber daya yang memadai, guru dan siswa akan kesulitan menciptakan proses belajar yang efektif¹⁸.

4) Variasi Kemampuan Siswa dan Tantangan Inklusi

Setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan, dan kebutuhan belajar yang berbeda. Dalam konteks pendidikan inklusif, guru dituntut untuk mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Namun, banyak guru belum mendapatkan pelatihan yang memadai terkait strategi pembelajaran diferensiasi, sehingga muncul kesenjangan hasil belajar antar siswa¹⁹.

5) Manajemen Waktu dan Ruang yang Kurang Efektif

Efektivitas sekolah juga dipengaruhi oleh pengelolaan waktu belajar, jadwal pelajaran, serta pemanfaatan ruang kelas. Ketidakseimbangan alokasi waktu antar mata pelajaran, distribusi beban guru yang tidak merata, serta keterbatasan ruang belajar sering kali menghambat kelancaran proses pembelajaran.

6) Minimnya Pengembangan Profesional Guru

Guru adalah ujung tombak pendidikan. Namun, masih banyak guru yang jarang mengikuti pelatihan atau pengembangan profesional berkelanjutan. Hal ini menyebabkan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan teknologi, mengadaptasi kurikulum baru, atau

¹⁸ Takdir and others, 'Analisis Sekolah Efektif Di Masa Pandemi Covid-19'.

¹⁹ Arif dan Al-faiz Muhammad Aulia, 'Hambatan Yang Dihadapi Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4.3 (2025), pp. 1371–76.

menerapkan strategi pembelajaran inovatif menjadi terbatas. Akibatnya, sekolah sulit bertransformasi sesuai perkembangan zaman ²⁰.

7) Rendahnya Keterlibatan Orang tua dan Masyarakat

Sekolah efektif tidak hanya ditopang oleh guru dan kepala sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari orang tua dan masyarakat. Rendahnya partisipasi orang tua dalam pendidikan anak, minimnya komunikasi antara sekolah dengan masyarakat, serta lemahnya dukungan eksternal dapat membuat sekolah kehilangan energi kolektif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

8) Kebijakan Pendidikan yang Tidak Konsisten

Perubahan kebijakan yang terlalu cepat tanpa disertai kesiapan sekolah sering kali menjadi hambatan. Misalnya, perubahan kurikulum, sistem penilaian, atau aturan administratif yang tidak diikuti dengan sosialisasi dan pelatihan memadai. Hal ini membebani guru dan kepala sekolah karena mereka harus beradaptasi dalam waktu singkat.

9) Iklim Sekolah yang Tidak Kondusif

Lingkungan belajar yang kurang nyaman, hubungan antar siswa yang tidak harmonis, kurangnya disiplin, atau adanya kasus perundungan (bullying) akan mengganggu suasana belajar. Iklim sekolah yang negatif tidak hanya menurunkan semangat belajar siswa, tetapi juga memengaruhi motivasi guru.

10) Keterbatasan Dana

Sumber dana pendidikan yang terbatas menyebabkan banyak program sekolah tidak dapat berjalan optimal. Mulai dari pengadaan sarana prasarana, pelatihan guru, hingga kegiatan ekstrakurikuler sering kali terbentur masalah biaya. Padahal, dukungan finansial yang cukup sangat penting untuk menunjang keberlangsungan sekolah efektif.

²⁰ Poppy Nurkholidha and others, 'Hambatan Guru Bahasa Indonesia SMAN 6 Pekanbaru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka', *JURNA TUAH: Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 5.1 (2023), pp. 54–63.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sekolah efektif merupakan lembaga pendidikan yang mampu mewujudkan tujuan pembelajaran secara optimal dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada, baik dari aspek manusia, sarana prasarana, maupun manajemen sekolah. Efektivitas sekolah tercermin dari visi dan misi yang jelas, kepemimpinan kepala sekolah yang kuat, pembelajaran yang terstruktur, lingkungan yang aman dan kondusif, keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta adanya evaluasi berkelanjutan. Faktor-faktor penting seperti dukungan teman sebaya, peran orang tua, keterlibatan sekolah, serta pendidikan agama menjadi penopang utama tercapainya keberhasilan pendidikan.

Upaya mewujudkan sekolah efektif perlu dilakukan melalui pengembangan kepemimpinan visioner, peningkatan profesionalisme guru, kurikulum yang relevan, inovasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta pengelolaan manajemen yang efisien. Namun demikian, masih terdapat berbagai hambatan seperti lemahnya kepemimpinan, keterbatasan sumber daya, tingginya beban kerja guru, rendahnya keterlibatan orang tua, hingga inkonsistensi kebijakan pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan sekolah efektif hanya dapat terwujud apabila seluruh komponen, baik kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, maupun masyarakat, bersinergi secara berkesinambungan dalam mendukung tercapainya mutu pendidikan yang berkualitas.

B. Saran

Dalam penulisan makalah ini, telah dijelaskan mengenai konsep dasar sekolah efektif, tujuan, dan ciri-ciri, faktor-faktor penentu sekolah efektif, upaya untuk menciptakan sekolah efektif, dan hambatan dalam menciptakan sekolah efektif. Dengan ditulisnya makalah ini, kami berharap kepada seluruh pembaca untuk dapat mengetahui dan memahami arti

penting yang telah disampaikan dalam makalah ini. Segala kritik dan saran yang membangun akan kami terima agar makalah ini dapat tersampaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Arif dan Al-faiz Muhammad, 'Hambatan Yang Dihadapi Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4.3 (2025), pp. 1371–76
- Fathurrochman, Irwan dkk, 'PENGELOLAAN MANAJEMEN SEKOLAH YANG EFEKTIF', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02.5=02 (2022), pp. 1363–74
- Fauzia, Devi, Rini Aulia, May Piola Salsabillah, and Yoratia Syahfitri, 'Strategi Mengembangkan Sekolah Efektif Dan Guru Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah', *IJAM-EDU (Indonesian Journal of Administration and Management in Education)*, 1.2 (2024), pp. 135–41
- Gaol, Nasib Tua Lumban dan Nababan, Marina Letera, 'UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH EFEKTIF DI ABAD KE-21 Nasib', *JURNAL KEPEMIMPINAN DAN KEPENGURUSAN SEKOLAH*, 7.4 (2022), pp. 430–40, doi:10.34125/kp.v7i4.859
- Huda, Mohammad Nurul, 'Membentuk Sekolah Yang Efektif', *Ta'dibi : Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam*, Volume VII (2019), pp. 43–63
- Irwan Fathurrochman, Puja Adilah, 'PENGELOLAAN MANAJEMEN SEKOLAH YANG EFEKTIF', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 91.5 (2022), pp. 328–41, doi:10.2207/jjws.91.328
- Nurkholidha, Poppy, Rani Putri Khanza, Urwatul Uwusqa Alyamar, and Muhammad Mukhlis, 'Hambatan Guru Bahasa Indonesia SMAN 6 Pekanbaru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka', *JURNA TUAH: Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 5.1 (2023), pp. 54–63
- Nuryani, Ikapura, *Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Pendidikan*, ed. by Mulyani Sahaja (WIDINA MEDIA UTAMA Komplek, 2024)

- Riswandi, Riswandi, Ismu Sukanto, and Renti Oktaria, 'Sekolah Efektif, Learning Organization, Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.3 (2021), pp. 1873–80, doi:10.31004/obsesi.v6i3.1873
- Sabariah, Liena Marlina dkk, 'Manajemen Sekolah Yang Efektif', *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 3.4 (2024), pp. 2887–92
- Setyawan, Ady, Yusuf Andreansyah, Alif Agung Wicaksono, and Yantoro, 'Peran Manajemen Terhadap Sekolah Efektif', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling E-ISSN: 2685-936X Dan P-ISSN: 2685-9351*, 4.6 (2022), pp. 1349–58
- Simanjorang, Risdo Rolita dan Naibaho, Dorlan, 'FUNGSI SEKOLAH', *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2.4 (2023), pp. 12706–15
- Sitti Iswariati, 'Efektivitas Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Di Sdn 23 Tolitoli Kelurahan Baolan Kabupaten Tolitoli', *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 5.1 (2023), pp. 26–32
- Takdir, Muh., Kiki Zakiyah, Neneng Khairunnisa, and Lilis Kholisoh Nuryani, 'Analisis Sekolah Efektif Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9.2 (2021), pp. 136–45, doi:10.21831/jamp.v9i2.39677